



**ASPEK PENDIDIKAN KELUARGA DALAM NOVEL *ELIANA* KARYA
TERE LIYE SEBAGAI ALTERNATIF MATERI APRESIASI SASTRA DI
SMA**

SKRIPSI

Oleh:

Firdia Martha Dzurroh

NIM 110210402009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ASPEK PENDIDIKAN KELUARGA DALAM NOVEL *ELIANA* KARYA
TERE LIYE SEBAGAI ALTERNATIF MATERI APRESIASI SASTRA DI
SMA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Firdia Martha Dzurroh

NIM 110210402009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN PENGAJUAN

**ASPEK PENDIDIKAN KELUARGA DALAM NOVEL *ELIANA* KARYA
TERE LIYE SEBAGAI ALTERNATIF MATERI APRESIASI SASTRA DI
SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Firdia Martha Dzurroh
NIM : 110210402009
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 29 Maret 1993
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Endang Sri Widayati M.Pd.
NIP 19571103 198502 2 001

Furoidatul Husniah, S.S, M.Pd
NIP 19790207 200812 2 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas karunia, berkah dan rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Puji Hartatik dan Ayahanda Alm. Machfudz Al Amin selaku orang tua kandung saya yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, bekerja keras, dan berdoa demi kesuksesan saya;
2. Suami tercinta yang selalu mencurahkan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan study saya;
3. Kakak kandung saya Lutfi Azhar yang selalu memberikan semangat dan doa agar terselesaikannya skripsi saya
4. Bapak/Ibu guru saya mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi yang telah mendidik, membimbing, memberikan pengalaman terhebat dalam hidup saya dan bekal ilmu yang dapat digunakan untuk menatap masa depan saya; dan
5. Almamater tercinta, Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

”Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. ”

[QS. Al-Insyirah : 5]

Departemen Republik Indonesia. 2007. Al-Quran Dan Terjemahannya *Special For Women*.
Bandung: Syaamil Al-Quran

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdia Martha Dzurroh

NIM : 110210402009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Aspek Sosiologi Pendidikan Keluarga dalam Novel Eliana Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dari kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Januari 2018

Yang menyatakan,

Firdia Martha Dzurroh

NIM 110210402009

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**ASPEK SOSIOLOGI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM NOVEL ELIANA
KARYA TERE LIYE SEBAGAI ALTERNATIF MATERI APRESIASI
SASTRA DI SMA**

Oleh

Firdia Martha Dzurroh
NIM 110210402009

Pembimbing

Pembimbi Utama : Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd

Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Aspek Pendidikan Keluarga Dalam Novel *Eliana* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Jumat, 18 Januari 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP 19571103 198502 2 001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr.Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 19600312 198601 2 001

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd
NIP 19740419 200501 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Aspek Sosiologi Pendidikan Keluarga Dalam Novel *Eliana* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra di SMA; Firdia Martha Dzurroh, 110210402009; 2018; 60 halaman; Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan dasar yang pertama yang di terima oleh seorang anak. Novel *Eliana* menarik untuk diteliti karena menceritakan peran Ayah dan Ibu dalam mendidik anak-anaknya hingga menjadi anak-anak yang memiliki kepribadian baik. Pengkajian novel *Eliana* dalam pendidikan keluarga diawali dengan memahami unsur-unsur intrinsik, yakni tema dan tokoh. Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi; (1) Bagaimanakah unsur intrinsik dalam novel *Eliana* karya Tere Liye meliputi tema dan tokoh? (2) Bagaimanakah aspek pendidikan keluarga yang terkandung dalam novel *Eliana* karya Tere Liye? (3) Bagaimanakah bentuk pemanfaatan novel *Eliana* karya Tere Liye sebagai alternatif materi apresiasi sastra di SMA?

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa penggalan peristiwa, kata-kata, dialog, kalimat, dan paragraf dalam novel *Eliana* karya Tere Liye yang diindikasikan sebagai aspek pendidikan keluarga. Sumber dan data dalam penelitian ini mencakup novel *Eliana* karya Tere Liye dan silabus SMA kelas XII kurikulum 2013. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data meliputi: membaca, mereduksi data, penyajian data, prosedur analisis data, penafsiran data, penyusunan materi pembelajaran, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan, (1) Tema yang terdapat dalam novel *Eliana* adalah sikap disiplin dan penuh tanggung jawab yang

ditanamkan Ayah dan Ibu akan membentuk karakter yang baik pada anak. (2) Tokoh utama yang terdapat dalam novel *Eiana* adalah Eliana. Berdasarkan aspek pendidikan keluarga yang terdapat beberapa aspek pendidikan keluarga yang mencakup dalam pendidikan keluarga. (1)Aspek moral dalam membentuk tingkah laku dan kepribadian anak sangat penting. Segala hal yang ditanamkan oleh seorang Ibu sejak dini akan membentuk kepribadian dan karakter yang baik pada anak sampai anak dewasa. (2) Aspek Sosial dalam pendidikan keluarga memiliki peranan penting untuk membentuk jiwa yang saling gotong royong, peduli dengan sesama. (3) Aspek Kepribadian merupakan hal yang penting untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis. Suasana keluarga yang harmonis membuat anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang saling menyayangi dan penuh syukur atas keadaan keluarga. Pemanfaatan hasil kajian penelitian ini dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran novel di SMA pada kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan tema yang menggambarkan sikap disiplin dan penuh tanggung jawab yang ditanamkan Ayah dan Ibu akan membentuk karakter yang baik pada anak. Tokoh utama yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye adalah Eliana. Aspek pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Eliana* mencakup (1) (1) Aspek moral dalam membentuk tingkah laku dan kepribadian anak sangat penting. Segala hal yang ditanamkan oleh seorang Ibu sejak dini akan membentuk kepribadian dan karakter yang baik pada anak sampai anak dewasa. (2) Aspek Sosial dalam pendidikan keluarga memiliki peranan penting untuk membentuk jiwa yang saling gotong royong, peduli dengan sesama. (3) Aspek Kepribadian merupakan hal yang penting untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis. Suasana keluarga yang harmonis membuat anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang saling menyayangi dan penuh syukur atas keadaan keluarga.

PRAKATA

Alhamdulillah Puji syukur atas karunia, berkah dan rahmat Allah SWT, skripsi yang berjudul “Aspek Sosial Pendidikan Keluarga Dalam Novel *Eliana Karya Tere Liye* Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra di SMA” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Skripsi ini tercipta tidak lepas dari bantuan, motivasi dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih ditunjukkan kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunarto, M.Si., selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku dosen pembimbing satu yang telah berkenan meluangkan waktu, membimbing dengan sabar, memberikan arahan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan saran selama proses pengerjaan skripsi.

8. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku dosen penguji satu yang berkenan memberikan bimbingan dan saran selama proses pengerjaan skripsi.
9. Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd., selaku dosen penguji dua yang berkenan memberikan bimbingan dan saran selama proses pengerjaan skripsi.
10. Seluruh dosen Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan bekal Ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan;
11. Keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Sahabat yang selalu bersama untuk bimbingan Eria, Icha, Olga, Chenna, Luluk, Erin, dan lain-lain.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih atas kebersamaan selama berada di bangku perkuliahan.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua dukungan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis menerima kritik maupun saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi sesama.

Jember, 18 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	..ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	...iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
PRAKATA	vii
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	5
5. Defisini Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7
2.2 Unsur Intrinsik Novel	8
2.2.1 Tema	9
2.2.2 Tokoh	11
2.2.3 Unsur Ekstrinsik.....	12
2.3 Sosiologi Sastra	13
2.4 Pengertian Pendidikan	14
2.4.1 Jenis-jenis Pendidikan.....	15
2.5 Aspek Pendidikan Keluarga.....	18
2.6 Pembelajaran Sastra di SMA.....	21
BAB 3. METODELOGI PENELITIAN	23
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	23
3.2 Data dan Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Analisis Data	26
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Prosedur Penelitian.....	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31

4.1 Unsur Intrinsik dalam Novel Eliana	31
4.1.1 Tema.....	31
4.1. Tokoh Utama.....	36
4.2 Aspek Pendidikan Keluarga Novel <i>Eliana</i>	39
4.2.1 Aspek Moral.....	39
4.2.2 Aspek Sosial.....	42
4.2.3 Aspek Kepribadian.....	44
4.3 Pemanfaatan Penelitian sebagai Materi Apresiasi Sastra.....	46
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
AUTOBIOGRAFI	54
SINOPSIS.....	55

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai: (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang berperan penting dalam membentuk pribadi manusia. Suwarno (2009:23) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai” dengan pendidikan seseorang diharapkan dapat menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal (pendidikan keluarga).

Pendidikan dasar yang utama adalah pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan seorang anak. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Djamarah (2004:22) “Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan. Selama ini telah diakui bahwa keluarga adalah salah satu dari Tri Pusat Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati”. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak.

Bagi seorang anak, orang tua adalah model yang akan ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Pada pendidikan agama misalnya, seorang anak yang dibesarkan dari keluarga religius akan tumbuh menjadi anak yang taat beragama. Hal ini disebabkan gaya pengasuhan orang tua yang selalu menekankan aspek keagamaan pada anak sehingga anak tumbuh menjadi sosok yang religius.

Pengenalan aspek-aspek pendidikan dasar yang harus diajarkan orang tua pada anak di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satunya yakni dengan memberikan contoh secara langsung sehingga orang tua menjadi teladan bagi anak atau dengan cara memberikan bimbingan melalui media yang bersifat mendidik pada anak. Salah satu media yang mendidik adalah karya sastra.

Karya sastra adalah ekspresi jiwa pengarang yang memiliki peran untuk mendidik. Peran sastra dalam mendidik pembaca dapat diketahui dari nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nyoman (2007:438) bahwa “Secara etimologis, sastra juga berarti alat untuk mendidik”. Oleh karenanya keberadaan sastra dalam dunia pendidikan memiliki peran untuk menyampaikan aspek pendidikan melalui cerita yang di tampilkan maupun karakter tokoh yang digambarkan dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu puisi, drama, dan prosa. Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki daya tarik tersendiri. Salah satu yang menjadi daya tarik novel adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang lebih kompleks. Oleh karena itu sebuah novel dapat dengan bebas mengemukakan ide dari penulis, dan menyajikan cerita secara lebih rinci. Permasalahan yang lebih kompleks dalam sebuah novel merupakan gambaran peristiwa yang erat kaitannya dengan permasalahan yang dialami manusia pada umumnya. Oleh sebab itu novel bukan sekedar sarana yang digunakan pengarang untuk menuangkan ide cerita tetapi juga memberikan gambaran kehidupan manusia yang penuh makna.

Tahapan awal untuk memahami karya sastra dimulai dari memahami unsur-unsuk yang membangun didalam karya sastra tersebut. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Memahami unsur intrinsik merupakan langkah awal sebelum mengkaji unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam sebuah novel terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, plot, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa. Nurgiantoro (2002:23) menyatakan “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri”. Salah satu unsur intrinsik yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tema dan tokoh. Keberadaan tema dalam sebuah novel merupakan dasar sebuah cerita. Sehingga tema sebuah novel adalah ide dasar yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita. Sebagai unsur yang membangun sebuah cerita, tema memiliki hubungan yang signifikan dengan tokoh. Abrams (1998:165) menyatakan “Tokoh cerita

(*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan”. Dengan demikian tokoh tidak hanya penggerak dalam sebuah cerita, tetapi juga sebagai sosok yang menyampaikan pesan penulis. Sebaliknya, unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik dalam sebuah novel mencakup latar belakang pengarang seperti budaya, agama, ekonomi, sosial, dan politik. Unsur ekstrinsik yang dibahas dalam penelitian ini adalah aspek pendidikan keluarga.

Novel *Eliana* karya Tere Liye merupakan novel serial keluarga. Pada novel ini penulis novel menceritakan anak-anak mamak yang memiliki kegigihan dalam berpendidikan dan mencapai cita-citanya. Pembentukan karakter anak-anak ini tidak lepas dari peran serta pendidikan keluarga karena keluarga adalah lingkup pendidikan utama seorang anak. Novel *Eliana* memberikan pelajaran berharga untuk proses pendidikan dan kecintaan terhadap tanah kelahiran bagi generasi muda. Novel ini merupakan salah satu novel karya Tere Liye yang digemari oleh masyarakat. Hal ini tampak pada pencetakan ulang pada novel ini yang telah mencapai tujuh kali (*bestseller*). Novel ini pertama kali dicetak pada Januari 2011, cetakan kedua pada Agustus 2011, cetakan ketiga pada Februari 2013, cetakan keempat pada Desember 2013, cetakan kelima pada Februari 2014, cetakan keenam pada Juni 2014, dan cetakan ketujuh pada Oktober 2014.

Novel *Eliana* merupakan salah satu karya sastra yang penuh makna dan aspek-aspek pendidikan keluarga. Novel ini menceritakan sebuah keluarga kecil di wilayah Sumatera. Eliana merupakan anak tertua mamak yang dibesarkan dari keluarga sederhana. Sebagai sorang anak pertama dari empat bersaudara, Eliana selalu menjadi anak yang di didik sangat disiplin oleh mamak dan ayahnya. Oleh karenanya ia selalu merasa iri dengan adik-adiknya yang menurutnya sedikit dimanjakan oleh mamaknya. Padahal mamak berlaku demikian karena Eliana adalah anak pertama yang akan menjadi panutan bagi adik-adiknya, selain itu

adik-adik eliana masih kecil jika harus di didik sedisiplin eliana. Konflik antar bersaudara dan peran orang tua sangat kental dalam novel ini. Namun demikian kedisiplinan mamak dan ayah pada novel ini pada akhirnya mampu mengantarkan anak-anak mamak dan ayah menjadi anak-anak yang sukses.

Aspek pendidikan keluarga yang dijadikan objek penelitian hanya dibatasi pada aspek moral, aspek sosial, dan aspek kepribadian. Pembatasan objek penelitian ini bertujuan untuk lebih memfokuskan peneliti agar hasil yang didapat lebih maksimal. Berdasarkan gambaran singkat tentang isi novel *Eliana* seperti dipaparka diatas terdapat aspek pendidikan keluarga. Pemilihan novel ini sebagai kajian dari aspek-aspek pendidikan keluarga karena novel yang berjudul *Eliana* karya Tere Liye merupakan novel serial keluarga yang mengisahkan kedisiplinan yang ditanamkan oleh bapak dan mamak sehingga novel ini dapat mengembangkan karakter manusia melalui pendidikan dasar yang utama yaitu pendidikan keluarga. Leih tepatnya aspek sosiologi yang menjadi objek kajian ini

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “ *Aspek Pendidikan Keluarga dalam Novel Eliana Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra di SMA*”, hal ini diharapkan pembaca mampu mengembangkan sikap melalui aspek pendidikan keluarga yang menjadi pendidikan pertama seorang anak dan dasar pembentukan pribadi seseorang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka peneliti menentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah unsur intrinsik yang meliputi tema dan tokoh dalam novel *Eliana* karya Tere Liye?
- 2) Bagaimanakah aspek pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye
- 3) Bagaimana pemanfaatan novel *Eliana* karya Tere Liye sebagai alternatif materi apresiasi sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan unsur intrinsik (tema dan tokoh) dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.
- 2) Mendeskripsikan aspek pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye
- 3) Untuk mendeskripsikan pembelajaran nilai dan moral novel *Eliana* terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas XII

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan aspek pendidikan keluarga.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra khususnya novel untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tinjauan, pertimbangan serta masukan untuk meneliti lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan tujuan untuk batasan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, agar tidak menimbulkan persepsi lain. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidikan adalah sebuah proses atau usaha nyata untuk mencapai kemandirian dan prestasi yang ingin dicapai.

- 2) Pendidikan keluarga merupakan suatu pendidikan dasar dalam diri manusia yang terbentuk atas dasar hubungan cinta kasih sesama anggota keluarga.
- 3) Aspek pendidikan keluarga terdiri dari aspek moral, aspek sosial, aspek kepribadian.
- 4) Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun cerita yang terdapat dalam sebuah novel. Penelitian ini dibatasi dengan unsur intrinsik berupa tema dan tokoh.
- 5) Alternatif materi apresiasi sastra di SMA merupakan uraian materi kesastraan yang dapat dipilih guru untuk diajarkan pada peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam sebuah novel sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) Penelitian sebelumnya yang relevan; (2) Unsur intrinsik novel; (3) Pengertian Pendidikan; (4) Aspek Pendidikan Keluarga; (6) Pemanfaatan materi pembelajaran untuk SMA kelas XII.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra (novel) pernah dilakukan sebelumnya oleh Devi Yenhariza pada tahun 2012 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Eliana karya Tere Liye*”. Pada penelitian ini ditemukan nilai-nilai pendidikan meliputi (1) nilai pendidikan budi pekerti, (2) pendidikan kecerdasan, (3) pendidikan sosial, (4) pendidikan kewarganegaraan, (5) pendidikan keindahan dan estetika, (6) pendidikan jasmani, (7) pendidikan kesejahteraan keluarga.

Kemudian penelitian lain yang berkaitan dengan novel *Eliana* juga pernah dilakukan oleh S. Pratiwi pada tahun 2013 dengan judul “*Pendidikan Karakter Berbasis Moral dalam Novel Eliana karya Tere Liye dan Pembelajarannya di Kelas XII SMK*”. Pada penelitian ini dikemukakan (1) wujud pendidikan karakter berbasis moral dalam novel *Eliana* karya Tere Liye, (2) pendeskripsian pembelajaran novel *Eliana* karya Tere Liye di kelas XII SMA dalam kaitannya dengan pendidikan karakter berbasis moral.

Penelitian lain yang berkaitan dengan pendidikan keluarga pernah dilakukan oleh Nurul Wiji Rahayu (2017) dengan judul “*Aspek Pendidikan Keluarga dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA Kelas XII*”. Penelitian tersebut terfokus pada aspek pendidikan keluarga yang meliputi aspek kepribadian, aspek moral dan aspek sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, peneliti ingin meneliti tentang “Aspek Pendidikan Keluarga dalam Novel *Eliana* sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra di SMA”. Hal mendasar yang membedakan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah kajian penelitian. Pada penelitian ini membahas aspek pendidikan keluarga tentang aspek moral, aspek sosial, dan aspek kepribadian dalam keluarga yang terdapat pada novel *Eliana* karya Tere Liye dan bagaimana novel *Eliana* digunakan dalam pembelajaran sastra pada siswa SMA kelas XII.

2.2 Unsur Intrinsik Novel

Novel memiliki unsur pembangun dalam sebuah karya sastra. Unsur yang membangun sebuah karya sastra meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (1995:23) menyatakan, “Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita”. Unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra meliputi judul, tema, tokoh dan penokohan, latar atau *setting*, alur atau *plot*, sudut pandang atau *point of view*, dan amanat. Unsur-unsur dalam karya sastra tersebut dapat diaplikasikan untuk menganalisis sebuah karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra diluar dari karya tersebut yang meliputi biografi, sudut pandang pengarang, sosiologi pengarang dan psikologi pengarang. Unsur Ekstrinsik menurut Wellek dan Warren (1956) (dalam Nurgiyantoro, 2009: 23) mengemukakan “Unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang yang tentang sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang melatar belakangi lahirnya suatu karya [fiksi](#), dapat dikatakan unsur biografi pengarang menentukan ciri karya yang akan dihasilkan.” Dengan demikian unsur ekstrinsik dalam karya sastra berkaitan erat dengan keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang akan dihasilkannya.

Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada unsur intrinsik dengan kajian tokoh dan tema. Pengkajian kedua unsur intrinsik ini penting dilakukan sebagai daya dukung untuk kajian pendidikan yakni pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga atau orang tua yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari unsur intrinsik tersebut.

2.2.1 Tema

Tema dalam karya sastra dapat dipahami sebagai inti cerita yang merangkum keseluruhan cerita menjadi satu kesatuan yang padu dan ringkas. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan seperti cinta kasih, religius, maut dan sebagainya. Aminudin (2011:91) mengemukakan “Tema merupakan ide dasar dalam suatu cerita yang berperan sebagai pedoman bagi pengarang dalam penggambaran karya fiksi yang diciptakannya”. Tema menjadi dasar sebuah cerita sehingga tema adalah jiwa dari seluruh bagian sebuah cerita. Tema sebagai inti cerita karya fiksi tidak secara sengaja disembunyikan karena hal inilah yang ditawarkan oleh pembaca dengan demikian tema merupakan makna secara keseluruhan yang didukung oleh cerita, dan dengan sendirinya akan tersembunyi dibalik cerita yang mendukungnya.

a) Jenis-jenis Tema

Nurgiyantoro (2002:82-83) mengemukakan bahwa tema terdiri atas dua macam, yaitu tema mayor (tema utama) dan tema minor (tema tambahan). Pemahaman melalui tema merupakan suatu pemahaman terhadap makna atau isi cerita karya sastra itu sendiri. Nurgiyantoro (2002: 82-84) mengemukakan untuk menentukan tema dalam sebuah karya sastra, ada beberapa hal yang harus dipahami:

- a. tema selalu ada kaitannya dengan suatu permasalahan yang menonjol dalam karya sastra.
- b. persoalan yang ditampilkan atau ditampakan oleh tema dapat juga menimbulkan sebuah konflik.
- c. tema juga selalu diceritakan dalam waktu yang panjang .

Pentingnya sebuah tema dalam sebuah karya sastra adalah dapat membantu pembaca atau penikmat sastra menemukan pikiran pokok yang dikembangkan secara dramatic melalui dialog tokoh-tokoh sehingga mendapatkan cerita yang menarik (Sugihastuti,2002:98-99). Selain itu tema merupakan ide yang mendasari cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakan.

Tema juga merupakan persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Tema dalam karya sastra dibagi menjadi dua yaitu, tema mayor dan tema minor. Berikut penjelasan tentang kedua tema tersebut.

1) Tema Mayor

“Tema mayor adalah tema yang memiliki makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar utama sebuah karya sastra”. (Nurgiyantoro, 2005:82). Tema mayor ini mewakili semua makna yang ada dalam sebuah cerita, tidak hanya terpaku pada bagian-bagian tertentu saja, dapat dikatakan bahwa tema mayor ini merupakan tema yang menonjol dalam sebuah karya sastra. Tema mayor atau tema pokok merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum sebuah karya sastra. Menentukan tema mayor pada hakikatnya merupakan aktifitas memilih, mempertimbangkan, dan menilai diantara sejumlah makna yang ditafsirkan dan berada dalam karya sastra yang bersangkutan. Tema yang diambil pengarang seringkali berhubungan dengan ideologi pengarang, latar belakang sosial, budaya, agama, dan latar belakang pendidikan. Tema mayor juga bersifat merangkum berbagai makna khusus dan makna-makna tambahan yang terdapat pada karya sastra.

2) Tema Minor

Tema minor adalah tema yang memiliki makna yang terkandung dalam beberapa bagian atau bagian-bagian tertentu dari sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005:82). Berbeda dengan tema mayor, tema minor ini dapat diketahui hanya pada makna bagian tidak pada keseluruhan makna. Penafsiran makna tambahan harus dibatasi pada makna-makna yang menonjol yang mempunyai bukti konkret.

Tema minor bukanlah suatu tema yang berdiri sendiri, terpisah dari makna pokok cerita yang bersangkutan dalam sebuah karya fiksi. Makna tema minor bersifat mempertegas keberadaan dari tema mayor.

Berdasarkan pengertian dalam menentukan tema pada prosa fiksi tema yang akan digunakan dalam novel *Eliana* karya *Tere Liye* adalah tema mayor karena merupakan gagasan pokok yang dijadikan pengarang sebagai dasar pembuatan cerita dalam novel tersebut.

2.2.2 Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanannya dalam suatu cerita. Tokoh digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan isi cerita melalui peristiwa dan dialog yang ditampilkan para tokoh. Pada sebuah karya sastra tokoh memiliki peranan yang berbeda-beda. Aminuddin (2011:79) menjelaskan bahwa “seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.”

Seorang pembaca secara emosional akan melibatkan dirinya dalam sebuah cerita melalui simpati dan empati ketika menikmati sebuah karya sastra. Tokoh dalam sebuah karya sastra didukung dengan adanya penokohan (perwatakan). Watak, perwatakan, dan karakter tokoh merujuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih merujuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Tokoh yang digambarkan dalam sebuah karya sastra sama halnya dengan manusia dalam kehidupan nyata. Hal ini dimaksudkan agar pembaca memahami karakter tokoh melalui dialog serta tingkah laku yang menunjukkan sifat dari tokoh tersebut. Tokoh dalam sebuah cerita bisa terdiri atas satu orang saja atau

bisa juga lebih dari satu orang. Sebuah cerita yang melibatkan banyak tokoh di dalamnya akan lebih banyak memunculkan konflik.

Pada penelitian ini, hanya dibahas tentang tokoh utama. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang akan dibahas secara mendalam adalah tokoh utama.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan (Nurgiyantoro 1995:176). Tokoh utama adalah tokoh yang menggerakkan sebuah cerita. Aminudin (2011:80) juga menjelaskan bahwa tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Hal ini karena tokoh utama selalu memiliki keterkaitan dengan tokoh lain. Jadi, tokoh utama menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.

Langkah-langkah dalam menentukan tokoh utama adalah sebagai berikut:

- a. Melihat keseringan pemunculannya dalam cerita.
- b. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya.
- c. Dari judul cerita nama tokoh utama biasanya juga digunakan sebagai judul dalam sebuah cerita misalnya dalam cerita Malin Kundang maka yang menjadi tokoh utamanya adalah Malin Kundang.

2.2.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang juga dibutuhkan untuk memahami sebuah karya sastra. Suroto (1989:138) menyatakan bahwa “ unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar tubuh karya sastra itu sendiri.” Unsur ekstrik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri namun keberadaanya memiliki keterkaitan yang erat. Ekstrinsik menyangkut aspek sosiologi, psikologi, dll.

2.3 Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang artinya pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan karakter

dan kemampuan baik di dalam maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. “Pendidikan sebagai sebuah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman agar lebih bermakna, sehingga pengalaman tersebut dapat mengarahkan pengalaman yang akan didapat berikutnya” (Jhon, 2008:20). Pendidikan berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang masa. Pendidikan dapat berlangsung dalam segala situasi kehidupan, melalui kegiatan pembelajaran seseorang mampu mengubah mengembangkan diri menjadi lebih dewasa, berkarakter dan cerdas. Dengan demikian, pendidikan merupakan proses perubahan manusia menuju manusia yang berkarakter, dewasa, dan cerdas.

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya hingga dewasa. “Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan” (Ahmadi, 2001:69). Pendidikan merupakan bentuk upaya sadar untuk membentuk manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang paling mendasar. “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.” Dengan demikian pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Tugas dan fungsi pendidikan adalah membentuk pribadi anak didik. “Setiap pendidikan yang diarahkan kepada pembentukan sikap posisi pada anak didik, diperhitungkan pula bahwa anak didik tidak hidup tersendiri di dunia ini (Ahmadi, 2001:139). Pendidikan juga merupakan media untuk menyalurkan kebudayaan pada generasi berikutnya sehingga memunculkan inovasi dan perkembangan. Oleh sebab itu, orang tua memiliki peranan penting untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua berperan sebagai peletak pendidikan pertama dan utama yang kemudian dilanjutkan dengan pendidikan pada lembaga pendidikan, maka pendidik sejati adalah orang tuanya sendiri.

2.3.1 Jenis-jenis Pendidikan

Secara umum pendidikan terbagi atas tiga jenis yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Suhartono (151:2009) menjelaskan bahwa “Pendidikan pada hakikatnya berada dalam kehidupan keluarga (pendidikan keluarga) dan dalam kehidupan masyarakat secara luas (pendidikan masyarakat). Dibalik kedua jenis pendidikan itu, ada satu pendidikan, yaitu pendidikan sekolah.” Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada aspek sosiologi pendidikan keluarga (pendidikan keluarga) yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara sistematis, bertingkat dan memiliki ketentuan-ketentuan tertentu secara ketat. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang membentuk dasar pola berpikir yang sistematis dan konseptual secara konsisten dan terarah. Pendidikan formal mengajarkan banyak disiplin ilmu dengan berbagai teori-teori dan ilmu pengetahuan yang ada sehingga wawasan dan pengetahuan menjadi lebih luas. Disamping itu pendidikan formal melatih dan menanamkan sikap mental dan emosional yang matang, dewasa, mandiri dan menanamkan disiplin belajar yang sangat tinggi.

2) Pendidikan Non formal

Pendidikan non formal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.”Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat” (Ahmadi, 2001:97). Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan non formal bersifat fungsional dan

praktis, di luar persekolahan dan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Keluarga adalah peletak dasar pendidikan seorang anak. Hasbullah (2005:40) menyatakan “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan.” Oleh karena itu keluarga adalah lembaga pertama pendidikan seorang anak sebagai dasar untuk mengembangkan dirinya. Sebuah keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam mengembangkan kemampuan seorang anak. Menurut Djamarah (2004:3) menyatakan “Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuh kembangkan potensi anak, sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi budaya.” Dengan demikian keluarga sebagai komunitas masyarakat kecil memiliki arti penting dalam membangun masyarakat yang lebih luas. Pada kehidupan keluarga seorang anak mendapat bimbingan dan perawatan untuk membentuk watak dan kepribadian anak. Keluarga adalah tempat pertama dan utama berlangsungnya kegiatan belajar.

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan. Keluarga dapat dipahami dari aspek hubungan darah dan hubungan social. Jika dipahami dari hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi ini keluarga bisa di bedakan menjadi keluarga inti dan keluarga besar, sementara dari dimensi hubungan social, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun antara mereka tidak terdapat hubungan darah.

“Secara paedagogis, keluarga adalah persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan, yang mana tiap-tiap pribadi memiliki kedudukan di dalamnya, tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan “(Salim, 76:2004)

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan. Mubaroq (2012:87) menyatakan “Pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua (suami dan istri) bagi anaknya untuk membimbing potensi jasmani dan rohani anak menuju kesempurnaan, sehingga terciptanya pribadi anak yang sholeh dan menjadi keluarga yang sakinah (tentram) dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera”. Dengan demikian semua anggota keluarga memiliki peran tersendiri untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga juga tidak lepas dari peran Ayah dan Ibu. Ibu adalah sosok yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan seorang anak. Sejak seorang anak dilahirkan, ibu yang memberi makan, minum, memelihara dan selalu berada disamping anak dengan penuh kasih sayang. Iriana (108:2016) menyatakan bahwa “Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.” Hal ini berarti seorang ibu memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

“Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak” (Astuti, 2013:17) .Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, merawat, dan membesarkan, dan mendidik anak-anaknya oleh karena itu seorang ibu memiliki kedekatan intim dengan anak-anaknya dengan demikian seorang ibu adalah sosok yang paling mengetahui keadaan anak. Baik atau buruknya keadaan seorang anak ketika dewasa bergantung dari bagaimana pendidikan yang diterima oleh sang anak ketika masih kecil.

Ayah adalah sosok yang identik dengan orang yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Suardi (26:1983) menyatakan bahwa “Kehadirannya pada dunia kita berbentuk bekerja, kekuasaan, dan kewibawaan serta rejeki duniawi”. Oleh karena itu seorang anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Peranan seorang ayah tentu berbeda dengan seorang ibu. Jika seorang ibu identik dengan sosok yang memberikan kasih sayang, pengasuhan, dan perawatan, maka seorang ayah lebih identik dengan sosok yang memberikan nafkah, mempertahankan, melindungi keluarga, mengenalkan kehidupan bermasyarakat. Hal ini senada dengan yang disampaikan Alma (2014) yang menyatakan “Ayah memperkenalkan dan membimbing anak-anaknya untuk mengarungi dunia luar atau kehidupan bermasyarakat”.

2.4 Aspek Pendidikan

Aspek adalah pengintegrasian gagasan sebagai pertimbangan yang dilihat dari suatu sudut pandang tertentu. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi seseorang agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Aspek pendidikan mempertimbangkan segala sesuatu yang dilihat dari sudut pandang pendidikan. Karakter seseorang yang baik atau buruk tergantung dari pendidikan yang diterima di dalam lingkungan keluarga, dalam hal ini keluarga memiliki andil besar dalam pembentukan karakter seorang anak.. Menurut Rahayu (2017: 20) Terdapat tiga aspek pendidikan keluarga yang dapat membentuk karakter anak, yaitu (1) Aspek moral ; (2) aspek sosial ; (3) aspek kepribadian. Berikut penjelasan mengenai empat aspek pendidikan tersebut.

1) Aspek Moral

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkup keluarga memberikan peranan penting untuk membentuk moral yang baik bagi anak. Pendidikan moral yang berlangsung didalam keluarga tidak hanya penyampaian tentang apa yang benar dan apa yang salah, melainkan seorang anak akan melihat perilaku orang tuanya.

Perilaku orang tua akan menjadi pelajaran dasar yang sangat mudah diserap oleh kepekaan anak-anak. Perilaku orang tua yang diserap oleh anak-anak akan turut serta membentuk kepribadian anak secara emosional sampai ia dewasa. Oleh karena itu orang tua harus membangun karakter dan kewibawaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai teladan bagi anak-anak. Pendidikan moral yang diberikan oleh keluarga menitik beratkan pada contoh-contoh konkrit melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Suwarno (1992:100) menyatakan “Pendidikan moral tidak dapat memisahkan diri tentang norma-norma kesusilaan, yaitu ukuran baik dan buruk”. Dengan demikian moral merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Pendidikan moral dapat pula dipersamakan dengan istilah pendidikan etik, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan nilai. “Moral berasal dari bahasa latin, yaitu kata *mos* (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup)” (Lorens Bagus, 1996:672). Moral merupakan pandangan tentang baik buruk, benar salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, sangat berperan penting dalam menanamkan dasar-dasar moral yang membangun karakter anak.

2) Aspek Sosial

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendirian. Manusia tidak dapat hidup terpisah dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sosial harus dimulai pada anak sedini mungkin. Keluarga merupakan guru yang mengajarkan pendidikan sosial pada anak. Kesadaran sosial pada anak dapat ditanamkan sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong.

“Pendidikan dari segi aspek sosial adalah sebuah pendidikan yang mengajarkan untuk selalu menjadi pribadi yang baik dan berkualitas agar dapat

dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat” (Rahayu, 2017:21). Keluarga sebagai peletak pendidikan pertama dan utama pada anak bertugas untuk membentuk generasi yang berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi lingkup sosial masyarakat. Sejak dini seorang anak harus ditanamkan nilai-nilai luhur agar mampu menjadi pribadi yang baik.

3) Aspek Kepribadian

Kepribadian adalah kesan menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Fauzi (dalam Rahayu, 2017:20) mendefinisikan “Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang”. Manusia memiliki ciri-ciri yang khas dan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Perbedaan itu berupa kepribadian yang baik maupun kepribadian yang buruk. Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian yang baik pada seorang anak. Baik – buruknya kepribadian seorang anak bergantung pada pendidikan yang dia terima dalam keluarganya.

Pendidikan dari segi aspek kepribadian dalam keluarga merupakan pendidikan yang mengajarkan pada anak-anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pribadi yang bertanggung jawab diharapkan mampu menjaga nama baik dirinya sendiri dan membanggakan keluarga. “Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua dirumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya lembaga yang membantu proses tersebut” (Rahayu, 2017: 20). Orang tua berperan aktif dalam keberhasilan anak-anaknya. Orang tua harus memberikan perhatian penuh dan kasih sayang yang tulus untuk anak-anaknya, karena cinta kasih yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak.

2.6 Pembelajaran Sastra di SMA

Keberadaan sastra dalam dunia pendidikan memiliki peran untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan, nilai moral, serta nilai sosial budaya melalui cerita yang di tampilkan dalam sebuah karya sastra. Kehadiran sastra dalam dunia pendidikan berhubungan dengan dunia nyata, sehingga sastra layak digunakan dalam pembelajaran sastra. Relevansi sastra dalam kehidupan dapat digambarkan melalui manfaat pembelajaran sastra.

Salah satu manfaat dari pengajaran sastra dalam kajian ini berimplikasi pada peningkatan keterampilan berbahasa. Keterampilan dalam berbahasa meliputi empat unsur yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Unsur-unsur tersebut dapat diterapkan dalam pengajaran sastra dengan meliputi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan apresiasi sastra peningkatan keterampilan membaca dalam apresiasi sastra dapat dilakukan dengan memahami teks novel Eliana karya Tere Liye dalam penelitian ini diterapkan pada salah satu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap, yang berpedoman pada kurikulum 2013. Kemampuan tersebut sangat berpengaruh bagi siswa dalam kegiatan menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca, sehingga dapat berguna dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pengajaran sastra di SMA adalah menganalisis novel. Dalam hal ini siswa diminta untuk memahami teks dan menganalisis unsur instrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam teks tersebut. Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran tentang unsur-unsur yang terdapat dalam novel tertuang dalam pembelajaran di SMA kelas XII semester genap dengan kompetensi inti 3 mehamai, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Salah satu novel yang dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra adalah novel *Eliana* karya Tere Liye. Pemilihan novel tersebut didasarkan pada isi kandungan novel yang dapat dijadikan materi ajar tentang unsur ekstrinsik. Dalam hal ini, unsur ekstrinsik yang diajarkan adalah aspek pendidikan keluarga. Kompetensi dasar yang digunakan KD 3.3 menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Indikator yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain: (1) siswa mampu menjelaskan unsur intrinsik novel (tema dan tokoh) dengan baik dan benar; (2) siswa mampu menganalisis aspek-aspek pendidikan keluarga dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang meliputi : (1) Jenis dan rancangan penelitian, (2) Data dan sumber data, (3) Teknik pengumpulan data, (4) Teknik analisis data, (5) Instrumen penelitian, (6) Prosedur penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan data dalam penelitian ini yaitu deskripsi berupa kata-kata, kalimat, paragraf tertulis dari subjek yang diteliti sehingga penelitian ini berjenis penelitian kualitatif-deskripsi sastra. Menurut Semi (dalam Endraswara, 2011:5) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.” Endraswara (2011: 77) menyatakan sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Dikatakan demikian karena karya sastra merupakan gambaran yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Jadi penelitian ini, menekankan pada mendeskripsikan unsur struktural (tokoh dan setting) , aspek pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye serta implementasinya pada pembelajaran sastra siswa SMA. Pendeskripsian ini berdasarkan data-data yang tertulis berupa kata-kata, kalimat, paragraf yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.

Jenis penelitian penelitian sosiologi sastra sekurang-kurangnya melalui tiga prespektif. Endraswara (2011:80) menyatakan prespektif dalam penelitian sosiologi sastra yaitu; (1) prespektif teks sastra, peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya, (2) prespektif biografis, yaitu peneliti menganalisis pengarang, (3) prespektif reseptif, yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra. Penelitian ini

menggunakan prespektif teks sastra dimana data yang diperoleh berdasarkan kutipan, kata, paragraf yang terdapat dalam novel di deskripsikan menurut kajian sosiologi sastra. Jenis dan rancangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang unsur intrinsik dari novel (tema dan tokoh) yang menggambarkan aspek pendidikan keluarga.

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari sebuah penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dalam novel *Eliana* karya Tere Liye yang mengidentifikasi unsur intrinsik novel berupa tema, tokoh, dan gambaran aspek pendidikan keluarga. Data tersebut berasal dari dialog antar tokoh, penjelasan dari tokoh, penjelasan dari tokoh lain, dan penjelasan dari pengarang yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Eliana* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika di Jakarta pada tahun 2011 dan silabus Kurikulum 2013 sebagai wujud pemanfaatan alternatif materi pembelajaran. Silabus dapat dikaitkan dengan pemanfaatan kajian ini dalam kurikulum 2013 yang tertuang dalam kompetensi dasar 3.3 Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, khususnya diperuntukkan bagi siswa SMA kelas XII.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Teknik ini mengumpulkan semua data yang terdapat pada objek penelitian. Data-data tersebut merupakan data yang terkait dengan penelitian baik itu buku, majalah, surat kabar dan catatan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah didapat dari objek penelitian berupa kata-kata, kalimat, paragraf, dan dialog-dialog yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.

Langka-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Membaca novel *Eliana* karya Tere Liye dari awal hingga akhir untuk memahami dan mendapatkan data tentang unsur intrinsik dan aspek pendidikan keluarga.
- b. Menandai kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf serta dialog-dialog yang ada dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.
- c. Memberikan kode atau tanda khusus yang menunjukkan unsur-unsur intrinsik dan aspek pendidikan keluarga. Data tersebut dikodekan:
 - a) Unsur-unsur Intrinsik
 - 1) Tema
 - a. TM : Tema Mayor
 - 2) Tokoh
 - a. TU : Tokoh Utama
 - 3) Aspek-aspek Pendidikan Keluarga
 - a. ASKEP : Aspek Kepribadian
 - b. ASMOL : Aspek Moral
 - c. ASSOS : Aspek Sosial
- d. Mengumpulkan data hasil temuan mengenai aspek pendidikan keluarga dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.
- e. Menuliskan hasil temuan data mengenai aspek pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye,
- f. Mencari dan mengumpulkan data yang digunakan sebagai materi pembelajaran.
- g. Membaca dan memahami kompetensi dasar dan standar kompetensi pada silabus kurikulum 2013.
- h. Mencatat kompetensi dasar dan standar kompetensi yang berkaitan dengan kesastraan terutama karya sastra fiksi khususnya novel.

- i. Membuat materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kesastraan terutama untuk meningkatkan pembelajaran sastra di SMA.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data atau analisis data. Pada tahap ini merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data dapat diberikan hasil untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni tentang teknik analisis data dalam novel *Eliana* karya Tere Liye dan teknik analisis data tentang pemanfaatan novel *Eliana* karya Tere Liye sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data.

- a. Membaca

Membaca adalah tahapan awal dalam proses pengkajian karya sastra. Hal ini dikarenakan dengan membaca akan diketahui bagaimana isi cerita dan maksud yang hendak disampaikan pengarang dalam menulis karya sastra. Ada dua tahap membaca yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membaca secara heuristik dan membaca secara heurmenetik.

Membaca heuristik merupakan membaca tahap awal. Pradopo (dalam Jabrohim, 2002:84) menyatakan “Membaca heuristik adalah membaca berdasarkan struktur kebahasaannya”. Melalui kegiatan membaca heuristik, diperoleh data tentang penokohan akan tetapi pada penelitian ini difokuskan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik berupa tema, tokoh, dan latar.

Teew (1989:123) menyatakan “Membaca heurmenetik adalah teknik membaca karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas maksudnya”. Membaca heurmenetik dilakukan dengan cara membaca struktur kebahasaan novel yang digabungkan dengan konsep-konsep yang ada diluar

novel. Pada penelitian ini digunakan konsep aspek pendidikan keluarga dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.

b. Pendeskripsian Data

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf serta dialog-dialog yang ada dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.

c. Interpretasi Data

Interpretasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan suatu karya sastra. Tahap ini dilakukan dengan cara menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye dan menjadikan data tersebut berupa data tertulis.

Pada tahapan ini dimulai dengan memaparkan unsure intrinsik yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye, kemudian memaparkan aspek pendidikan keluarga berdasarkan data berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf, dan dialog-dialog yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.

d. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan tahap akhir pada data-data yang telah diperoleh. Verifikasi ini didasarkan pada tahap reduksi data, pendeskripsian data, dan interpretasi data. Hasil dari tahap ini adalah simpulan mengenai aspek pendidikan keluarga dalam novel *Eliana* karya Tere Liye dan pembelajaran sastra di SMA berdasarkan kurikulum 2013.

e. Apresiasi

Saryono (dalam Zakaria, 2010:37) menyatakan “Apresiasi adalah proses kegiatan pengindahan, penikmatan, penjiwaan, dan penghayatan karya sastra secara subjektif dan eksensial supaya memperoleh sesuatu dari padanya, sehingga tumbuh kepekaan dan kepedulian terhadap karya sastra.” Pada penelitian ini mengkaji unsur intrinsik berupa tema dan tokoh utama. Penelitian ini juga mendeskripsikan penjelasan dan pemahaman tentang gambaran aspek pendidikan keluarga dalam novel *Eliana* karya Tere Liye sebagai salah satu bentuk apresiasi sastra.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat pengumpul data seperti halnya tes pada penelitian kualitatif. Arikunto (2003:134) “Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data guna memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian guna mencapai tujuan penelitian”. Pada penelitian kualitatif yang menentukan pengumpulan data adalah peneliti. Instrumen lainnya dibagi atas instrument pemandu pengumpul data dan instrument pemandu analisis data. Saat pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah table pemandu pengumpulan data. Saat analisis data, instrumen yang digunakan adalah table pemandu analisis data dan data mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan agar cara kerja dalam penelitian dapat terarah. Prosedur penelitian ini pada umumnya dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu (1) tahap persiapan dan bimbingan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

a) Pemilihan dan penetapan judul

Pemilihan judul merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Judul yang telah dipilih dikonsultasikan pada dosen pembimbing dengan mempertimbangkan kegemaran peneliti pada karya sastra yang dipilih sebagai objek penelitian. Penetapan judul dilakukan peneliti dengan persetujuan Kombi dan Pembimbing.

b) Penyusunan Pendahuluan

Penyusunan pendahuluan dilakukan setelah judul disetujui. Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dalam penelitian yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing.

c) Penentuan Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka disusun setelah penyusunan bab 1 yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Pada tinjauan pustaka berisikan novel, tema, tokoh, nilai pendidikan, dan pendidikan keluarga.

d) Penyusunan rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan peneliti setelah mendapat persetujuan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan terdiri atas:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan intensif oleh peneliti sejak awal judul ditentukan yakni dengan membaca intensif novel *Eliana* karya Tere Liye.

b) Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf, serta dialog-dialog yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye.

c) Penyimpulan Hasil Penelitian

Penyimpulan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti setelah analisis data selesai dilakukan.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a) Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan. Penyusunan laporan penelitian dilakukan secara bertahap dimulai bersamaan dengan tahap pelaksanaan.

b) Revisi Laporan Penelitian

Revisi laporan penelitian merupakan perbaikan yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji secara bertahap sampai pada saat laporan disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

c) Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah laporan disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen panguji. Penggandaan dilakukan sebanyak empat (4) jilid laporan.

d) Penyusunan Jurnal

Penyusunan jurnal dilakukan setelah laporan hasil penelitian telah diuji oleh tim penguji dan dan direvisi. Kemudian hasil skripsi tersebut diunggah di sister.unej.ac.id

e) Pendistribusian Skripsi

Tahapan akhir penyelesaian adalah pendistribusian. Pendistribusian dilakukan ketika semua penelitian selesai dan mendapatkan persetujuan dari dosen penguji serta dosen pembimbing dan ditandatangani oleh Dekan fakultas. Laporan penelitian digandakan sebanyak empat kali yaitu; 1) Perpustakaan Pusat Universitas Jember, 2) Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 3) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, 4) Untuk dokumentasi peneliti

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi pemaparan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan pada penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan dapat disimpulkan sebagai berikut. Rumusan masalah pertama mengenai unsur intrinsik dalam novel *Eliana* karya Tere Liye yang meliputi tema dan tokoh. Tema yang terdapat dalam novel *Eliana* adalah sikap disiplin dan penuh tanggung jawab yang ditanamkan Ayah dan Ibu akan membentuk karakter yang baik pada anak. Tokoh utama yang terdapat dalam novel *Eliana* adalah Eliana.

Rumusan masalah kedua mengenai aspek pendidikan keluarga dalam novel *Eliana* karya Tere Liye meliputi peran Ibu, peran Ayah, dan relasi antar personal yang meliputi; relasi antara suami istri, relasi orangtua dan anak, dan relasi antar saudara. Aspek pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye mencakup (1) Aspek moral dalam membentuk tingkah laku dan kepribadian anak sangat penting. Segala hal yang ditanamkan oleh seorang Ibu sejak dini akan membentuk kepribadian dan karakter yang baik pada anak sampai anak dewasa. (2) Aspek Sosial dalam pendidikan keluarga memiliki peranan penting untuk membentuk jiwa yang saling gotong royong, peduli dengan sesama. (3) Aspek Kepribadian merupakan hal yang penting untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis. Suasana keluarga yang harmonis membuat anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang saling menyayangi dan penuh syukur atas keadaan keluarga.

Rumusan masalah ketiga mengenai pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi apresiasi sastra di SMA

pada kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar 3.3 menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Indikator yang digunakan untuk proses pembelajaran antara lain: (1) siswa mampu menjelaskan unsur intrinsik novel (tema dan tokoh) dengan baik dan benar (2) siswa mampu menganalisis aspek pendidikan keluarga dalam novel *Eliana* karya Tere Liye. Implementasi pemanfaatan hasil penelitian ini adalah siswa mengamati dan memahami isi teks dalam novel *Eliana*. Setelah siswa mengamati dan memahami isi teks dalam novel *Eliana* karya Tere Liye, siswa mencoba memahami penjelasan mengenai unsur intrinsik (tema dan tokoh) serta aspek pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere Liye. Langkah berikutnya siswa diminta untuk menganalisis unsur intrinsik (tema dan tokoh) serta aspek-aspek pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian “Aspek Pendidikan Keluarga dalam Novel *Eliana* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA kelas XII” adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini disarankan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kajian Pendidikan keluarga.
- 2) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran dan bahan diskusi bagi siswa, khususnya di SMA kelas XII dengan Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dengan menambah daftar rujukan dan contoh data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Harapan Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyadi, Takriawan. 2005. *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami : Tatanan dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat*. Solo : Era Intermedia
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Djamarah, Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Iriana, Fristiana. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*. Pandak Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu
- Jasin, H.B. 1985. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung
- Joesoef, Soelaiman.1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lestari Sri.2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Maslikatin, Titik. *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, Drama/Titik Maslikatin*. –ed.1-Jember: Universitas Jember Press, 2007.
- Miles, Matthew. B, dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mubarq husnaini, Suci. 2012. *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Al Qur'an (Anlisa Metode Tafsir Tahlili Mengenai Pendidikan Keluarga dalam Al Qur'an Surat Al Luqman; 12-19)*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Bandung.
- Nurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugihastuti dan Suharto. 2005. *Kritik sastra feminisme : Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tereliye. 2014. *Eliana*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Wellek, R. dan Warren. A. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

SINOPSIS

Suatu hari Eliana bersama Amelia diajak bapak dan tetua kampung lainnya ke kota kabupaten. Dia dan Amelia dititipkan kepada koh Acong, sementara Bapaknya dan tetua kampung lainnya pergi ke sebuah gedung untuk berunding tentang rencana penambangan pasir di kampung mereka. Namun setelah lama menunggu bapaknya tidak kunjung keluar-keluar juga. Amelia yang tidak sabaran pun nyelonong masuk ke dalam gedung mencari bapak sehingga otomatis Eliana mengikutinya. Setelah masuk ke dalam gedung itu, Amelia pun langsung memeluk bapak. Bapak melotot, menyuruh Eli untuk membawa adiknya keluar. Hingga laki-laki tambun bernama Johan (pemilik perusahaan tambang pasir) menyuruh Eli dan Amelia untuk tetap tinggal. Sambil terus membujuk bapak, Johan juga menghina bapak. Akibatnya Eli naik pitam dan berteriak-teriak membela bapak dengan mengatakan “Jangan hina bapakku!”, Eliana berteriak demikian lantang di depan para petinggi tersebut.

Tak lama setelah kejadian itu berlangsung, truk-truk milik penambang pasir mulai berdatangan dan beroperasi didesa tersebut. Melihat kejadian ini, Eli bersama teman-temannya membentuk sebuah geng untuk mengusir penambang pasir tersebut. Geng itu dinamakan *Empat Buntal* bersama Damdas, Hima, dan Marhotap. Geng *Empat Buntal* ini memiliki misi mengganggu kenyamanan pekerja tambang pasir. Namun sayang ketika Marhotap nekad menyerang tambang pasir itu sendiri, ia menghilang dan tidak kembali lagi. Eliana mencoba menceritakan ke warga kampung dan polisi, namun ketika mereka ke TKP tak satupun barang bukti menunjukkan bahwa pihak tambang pasirlah yang menghilangkan Marhotap. Singkat cerita kasus Marhotap menguap begitu saja, hilang misterius. Hikmah dari peristiwa ini adalah negosiasi ulang yang akan dilakukan antara pihak kampung dan tambang pasir. Selama tenggang waktu sebelum negosiasi, kegiatan tambang dihentikan sementara.

Eliana adalah anak sulung dari empat bersaudara. Sebagai anak sulung, Eli dibebankan tanggung jawab yang lebih berat dari saudaranya yang lain. Setiap hari Eli diwajibkan untuk mengontrol semua aktivitas adik-adiknya mulai dari bangun tidur hingga adik-adiknya tertidur di malam hari. Hal ini membuat Eliana merasa bahwa Mamak tidak adil dan lebih menyayangi adik-adiknya. Hingga suatu ketika Eliana pergi bersama kedua adiknya Burlian dan Pukat untuk menonton film layar tancap di lapangan desa. Sesampainya disana, kedua adik Eliana memisahkan diri dari kakaknya dengan alasan ingin menonton dengan teman-temannya. Ketika film telah habis, Eli mencari adik-adiknya di antara kerumunan orang-orang. Namun hingga lapangan itu hampir sepi, ia tak juga

menemukan adiknya. Akhirnya ia mendapatkan informasi dari tetangganya yang mengatakan bahwa adiknya telah di antar pulang oleh warga sejak tadi. Mendengar kabar itu Eliana menjadi lega, ia pun bergegas untuk segera pulang.

Sesampainya diteras rumah ia merasa ada yang aneh melihat rumahnya dipenuhi warga. Ketika ia memasuki rumah, ia melihat kaki adiknya Pukat telah dibebat dengan perban. Ternyata kondisi Burlian lebih parah dari Pukat. Kaki kedua bersaudara ini terkena pecahan beling yang bersarang di kakinya hingga menembus telapak kakinya. Melihat kejadian ini Eliana kembali merasa bersalah terlebih melihat sikap Mamak yang tak mau bicara padanya bahkan seolah tak mengganggapnya ada.

Peristiwa itu membuat hati Eliana teriris sembilu. Eliana memutuskan untuk melarikan diri ke rumah Wak Yati (Adik ayah Eliana). Selama sehari-hari Eliana berada di rumah Wak Yati sampai Bapak pun datang untuk menjelaskan pada Eli bahwa ia salah paham pada Mamak dan membujuk Eli agar kembali kerumah. Namun Eli tetap tidak ingin pulang dengan mengatakan “Eli tidak salah paham. Mamak tidak mau Eli pulang.”

Melihat kejadian itu Wak Yati mencoba menasihati Eliana dengan mengatakan “Kau pastilah pernah dengar kalimat ini, Nak. *Jika kau tahu sedikit saja apa yang telah seorang Ibu lakukan untukmu, maka yang kau tahu itu sejatinya bahkan belum sepersepuluh dari pengorbanan, rasa cinta, serta rasa sayangnya pada kalian.*” Ujarnya lalu pergi meninggalkan Eli sendiri di dalam kamar.

Beberapa saat kemudian, Eliana mendengar suara seseorang mengetuk pintu. Wak Yati pun bergegas untuk membuka pintu. Ternyata yang malam-malam datang itu adalah Mamak. Dari dalam kamarnya, Eli mendengar pembicaraan Mamak dan Wak Yati. “Terima kasih sudah menjaganya hari ini kak. Sungguh terima kasih sudah mengurus putri sulungku”. Intonasi Mamak terdengar serak. Ternyata setiap malam Mamak selalu datang kerumah Wak Yati untuk menanyakan apakah Eliana sudah makan dan memastikan bahwa Eli sudah tertidur. Malam itu Mamak kembali masuk ke dalam kamar. Sejenak menatap Eli yang pura-pura tidur sambil meraih selimut yang terjatuh dari tempat tidur, lantas menyelimutinya, mengelus lembut pundaknya, lalu mencium dahinya. Lantas berdiri. Sontak Eliana tak lagi dapat menahan tangisnya. Rupanya selama ini dia salah paham. Mamak sangat menyayangi Eli dan menyadari bahwa memang sudah seharusnya ia membantu dan meringankan beban Mamak. Beban orang yang selalu pertama sekaligus terakhir dalam banyak hal dirumah. Eliana pun langsung loncat dari dipan lantas memeluk mamak dari belakang sembari berujar “Sungguh, sungguh maafkan Eli, Mak”.

Diakhir cerita, Eliana meneruskan sekolah SMP dan SMA di ibukota kabupaten. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Kota Provinsi meraih dua gelar sekaligus dengan nilai sempurna. Satu di bidang hukum dan yang kedua dalam bidang Biologi, kemudian melanjutkan master hukum dan konservasi lingkungan. Eli memperoleh lisensi pengacara di usia yang amat muda, kliennya tersebar luas di mana-mana. Bersama belasan organisasi perlawanan, aktivis lingkungan hidup, forum advokasi internasional, mereka bahu membahu menyuarkan kampanye terbuka tentang pelestarian lingkungan.